



META ANALISIS: PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (STUDI PADA BEBERAPA JURNAL YANG TERDAFTAR PADA SINTA)

Albert Marihot Aritonang*
albertmarihot04@gmail.com

Dr. Carmel Meiden, S.E., Ak., M.Si.*
carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengintegrasikan hasil penelitian dari beberapa jurnal yang terdaftar dalam SINTA terkait topik pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan melakukan meta analisis. Penelitian ini menggunakan landasan teori *agency theory*. Dimana teori ini menggambarkan jika *agent* memiliki keunggulan informasi dibandingkan *principal* dimana kepentingan *principal* serta *agent* berbeda (*conflict of interest*) yang sering disebut sebagai *principal-agent problem* dimana *agent* akan selalu melakukan tindakan yang hanya menguntungkan dirinya saja dan dapat hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi *principal*. Teknik pengumpulan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 23 *selected article*. *Selected article* tersebut didapatkan dari software *Publish or Perish* dengan kata kunci profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *tax avoidance*, dan *multiple regression analysis*. Hasil dari penelitian meta analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci Meta analisis, *tax avoidance*, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan

ABSTRACT

This study aims to integrate research results from several journals registered in SINTA regarding the topic of the effect of profitability, leverage, institutional ownership, and company size on tax avoidance by conducting a meta-analysis. This study uses the basis of agency theory. Where this theory illustrates if the agent has an information advantage compared to the principal where the interests of the principal and the agent are different (conflict of interest) which is often referred to as the principal-agent problem where the agent will always take actions that only benefit himself and this can cause harm to the principal. The sample collection technique was carried out using a purposive sampling method which produced a sample of 23 selected articles. The selected articles were obtained from Publish or Perish software with the keywords profitability, leverage, institutional ownership, company size, tax avoidance, and multiple regression analysis. The results of the meta-analysis study show that the variables of profitability, leverage, institutional ownership, and company size have a significant influence on tax avoidance. The conclusion of this study shows that the variables of profitability, leverage, institutional ownership, and company size have an effect on tax avoidance.

Keywords : *Meta analysis, tax avoidance, profitability, leverage, institutional ownership, and company size.*

© Hak cipta milik IBI KKK (Asosiasi Bidang Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008, perpajakan adalah sumbangan wajib yang oleh orang pribadi atau badan menurut undang-undang harus dibayar oleh orang pribadi atau badan, yang tidak langsung diberi ganti rugi, tetapi digunakan untuk keperluan negara guna mencapai sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, orang-orang. Perpajakan memegang peranan penting dalam pembangunan negara, dan 80% pendapatan nasional berasal dari perpajakan. Uang yang berasal dari pemungutan pajak akan digunakan pemerintah untuk membangun berbagai sarana umum seperti jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit dan sarana umum lainnya. Selain itu, uang pajak digunakan juga oleh pemerintah untuk pembiayaan agar setiap warga negara diberikan rasa aman dari lahir sampai dengan meninggal dunia.

Karena pendapatan terbesar negara berasal dari pemungutan pajak maka pemerintah berusaha untuk terus memaksimalkan pendapatan yang diperoleh dari pemungutan pajak. Sistem pajak yang dianut oleh Indonesia adalah *Self Assessment System* yang merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menetapkan sendiri besarnya pajak yang ditanggung serta melaporkan perpajakannya sendiri kepada pemerintah. Hal ini lah yang membuat wajib pajak rentan untuk melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak tersebut yang mungkin akan mengakibatkan pelanggaran perpajakan. Perusahaan pasti menginginkan keuntungan yang maksimal maka dari itu perusahaan akan terus berupaya untuk mengurangi beban pajak terutang, namun pemerintah menginginkan pajak yang maksimal karena pendapatan terbesarnya diperoleh dari pemungutan pajak. Karena perbedaan kepentingan tersebut maka akan mengakibatkan adanya perlawanan perusahaan agar dapat meminimalisir beban pajak tersebut. *Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan salah satu perlawanan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir beban pajak terutangnya.

Salah satu fenomena tindakan *tax avoidance* adalah yang terjadi pada PT. Adaro Energy Tbk. Pada tahun 2019, PT Adaro Energy Tbk diduga melakukan praktik penghindaran pajak dengan skema *transfer pricing* yaitu melalui anak perusahaannya Coaltrade services International Pte Ltd, yang berada di Singapura. Praktik penghindaran pajak yang dilakukan PT Adaro Energy TBK menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar US\$ 120 juta.

Dugaan penghindaran pajak ini merupakan hasil investigasi Global Witness, sebuah LSM internasional yang bergerak di bidang lingkungan, yang telah merilis laporan dugaan penggelapan pajak korporasi, Adaro Energy. Dalam laporan tersebut, Global Witness mengatakan Adaro Energy mendistribusikan pendapatan dan labanya ke luar negeri untuk mengurangi pembayarannya kepada pemerintah Indonesia. Menurut Global Witness skema *transfer pricing* yang dilakukan dengan cara menjual batu bara dengan harga yang murah ke anak perusahaannya yaitu Coaltrade services International Pte Ltd, agar dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi lagi sehingga laba dan pendapatan perusahaan Adaro Energy di Indonesia seakan-akan lebih kecil dibandingkan dengan yang sebenarnya karena sudah dialokasikan ke anak perusahaannya yang berada di Singapura (Kompasiana.com).

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan salah satu cara yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya yang secara sah menurut undang-undang karena wajib pajak melakukan tindakan penghindaran pajak dengan mencari celah serta dengan mengeksploitasi kelemahan undang-undang perpajakan maka dari itu tindakan *tax avoidance* tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku (Kurniasih et al., 2013). Meskipun tindakan penghindaran pajak tidak melanggar undang-undang, namun tindakan tersebut dapat mengakibatkan beberapa dampak bagi pemerintah. Dampak penghindaran pajak secara langsung bagi pemerintah adalah berkurangnya pendapatan yang diperoleh dari pemungutan pajak.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba penjualan dalam periode waktu tertentu dalam tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Mandey et al., 2017). Profitabilitas dapat mempengaruhi tindakan *tax avoidance* karena profitabilitas mempunyai hubungan yang erat dengan kewajiban perpajakan karena semakin besar nilai profitabilitas yang terdapat di perusahaan menyebabkan semakin besar juga beban pajak yang wajib dibayarkan.

Leverage adalah rasio perhitungan pendapatan perusahaan yang diperoleh dari hutang kepada pihak eksternal yang akan perusahaan gunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Mandey et al., 2017). Pendapatan perusahaan yang diperoleh dari hutang kepada pihak ketiga akan menimbulkan beban bunga yang dapat digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar karena beban bunga tersebut akan menjadi biaya bagi perusahaan yang berdampak pada berkurangnya laba yang dicapai.

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi seperti Bank, asuransi, dan pihak lainnya. Keberadaan pihak institusi dalam kepemilikan saham perusahaan dapat menimbulkan pengawasan yang dilakukan investor untuk mengawasi perusahaan agar tidak melakukan



tindakan yang dapat membahayakan pihak perusahaan sehingga kinerja manajemen akan meningkat (Hery 2017, p.30).

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dalam beberapa cara, seperti total aset, total nilai pasar saham, dan lainnya (Hery 2017, p.11). Perusahaan dapat dibagi menjadi tiga kategori: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dihitung dari segi total aktiva dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan tersebut, yaitu semakin besar perusahaan maka semakin baik pula akses terhadap sumber modal untuk membiayai operasinya guna menghasilkan keuntungan. Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat memberikan motivasi kepada para manajer perusahaan untuk melaksanakan tugas dengan hati-hati, terutama yang berkaitan dengan bidang pajak, karena seiring dengan pertumbuhan perusahaan, perhatian pemerintah juga semakin besar.

Riset mengenai variabel yang diteliti yaitu: profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Menghasilkan data yaitu: profitabilitas yang terdiri dari 19 artikel dengan komposisi 13 artikel sig (69.42%) dan 6 artikel tidak sig (31.58%). Variabel *leverage* terdiri dari 16 artikel dengan komposisi 10 artikel sig (62.50%) dan 6 artikel tidak sig (37.50%). Variabel kepemilikan institusional yang terdiri dari 11 artikel dengan komposisi 7 artikel sig (63.64%) dan 4 artikel tidak sig (36.36%). Variabel ukuran perusahaan yang terdiri dari 14 artikel dengan komposisi 11 artikel sig (78.57%) dan 3 artikel tidak sig (21.43%).

Dari 33 artikel yang diteliti oleh peneliti terdapat 4 artikel yang memiliki nilai mean CETR dibawah 25% (nilai ppb badan rata-rata dari tahun 2010-2021) hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Selain itu terdapat 13 artikel yang memiliki nilai mean CETR diatas 25%, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak, namun terdapat 6 artikel yang tidak memberikan nilai mean CETR.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bermaksud untuk melakukan pengujian meta analisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

(Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan teori keagenan ini sebagai hubungan antar *principal* (pemilik usaha) dengan *agent* (manajemen suatu usaha) dimana dalam hubungan ini terdapat sebuah kontrak dimana *principal* memerintah *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi *agent* suatu kewenangan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*.

Kedua pihak yang terdiri dari *principal* dan *agent* ini merupakan pemaksimalan kesejahteraannya masing-masing, sehingga mungkin akan menimbulkan kemungkinan dimana agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal*. Teori ini menggambarkan jika *agent* memiliki keunggulan informasi dibandingkan *principal* dimana kepentingan *principal* serta *agent* berbeda (*conflict of interest*) yang sering disebut sebagai *principal-agent problem* dimana *agent* akan selalu melakukan tindakan yang hanya menguntungkan dirinya saja dan dapat hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi *principal*.

Teori keagenan (*agency theory*) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989). Masalah yang pertama adalah masalah keagenan ketika keinginan atau tujuan *principal* dan *agent* bertentangan, sulit bagi *principal* untuk memverifikasi bahwa *agent* melakukan hal yang benar. Kedua, *principal* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko, yang akan menimbulkan masalah pembagian risiko.

Agency theory didasarkan pada beberapa asumsi (Eisenhardt, 1989). Asumsi ini jatuh ke dalam tiga kategori, yaitu, asumsi tentang sifat manusia, asumsi organisasi, dan asumsi informasi. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia mementingkan diri sendiri, manusia memiliki kemampuan terbatas untuk memikirkan masa depan (*rasionalitas terikat*), dan manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Asumsi organisasi adalah bahwa ada konflik di antara anggota organisasi, efisiensi adalah kriteria efektivitas, dan ada asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Asumsi informasi adalah bahwa informasi adalah komoditas yang dapat diperdagangkan.

(Scott & O'Brien, 2019) menjelaskan bahwa Teori keagenan adalah cabang ilmu teori yang mempelajari bagaimana hubungan kontraktual dapat memotivasi agen untuk bertindak atas nama klien secara rasional ketika kepentingan agen bertentangan dengan prinsipal. Pemegang saham selalu menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang mereka lakukan, dan manajemen terkadang mendapatkan



kompensasi yang tinggi untuk keuntungan mereka sendiri. Hal ini menunjukkan adanya konflik kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik modal dan manajemen sebagai pengelola modal perusahaan.

Penerapan teori ini dalam perusahaan adalah dimana para investor sebagai *principal*, sedangkan manajer perusahaan sebagai *agent*. Investor sebagai *principal* memiliki hubungan dengan *agent* yang dipegang perannya oleh manajer. Para investor memberi kepercayaan serta wewenang kepada manajer dalam pengambilan keputusan, dimana hal itu berhubungan dengan kegiatan operasional dalam perusahaan, dan hubungan ini disebut hubungan keagenan. Hubungan keagenan yang terjadi kemungkinan akan menimbulkan masalah atau yang biasa disebut dengan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Masalah muncul karena baik *principal* maupun *agent* berusaha untuk saling mengutamakan kepentingan masing-masing.

Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam hal penjualan total aset, dan tingkat modal sendiri. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau memperoleh laba dalam jangka waktu tertentu pada saat melakukan kegiatan usahanya. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yaitu *profit maximization* atau maksimalisasi keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain dirancang untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu, rasio profitabilitas juga dirancang untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan bisnis perusahaan.

Jika dilihat dari sisi/konteks tujuan perusahaan, semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula aset dan tingkat laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi dasar pengenaan pajak penghasilan pada perusahaan, maka dari itu jika laba yang dihasilkan semakin tinggi maka semakin tinggi pula pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga perusahaan akan berupaya untuk meminimalisir kenaikan besarnya jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dengan melakukan tindakan *tax avoidance*. Pemikiran ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Praditasari & Setiawan, 2017) dan (Dewi & Noviani, 2017).

Jika dilihat dari sisi/konteks kemampuan perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan perilaku penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai keuntungan tinggi cenderung memilih dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, serta cenderung lebih berhati-hati dalam penghindaran pajak yang dengan sendirinya memiliki resiko tinggi, seperti kehilangan reputasi, ancaman denda atau denda. Jika tindakan mereka tertangkap, mereka harus membayar otoritas pajak selain biaya yang diperlukan untuk penggelapan pajak. Perusahaan harus memperhitungkan biaya-biaya tersebut karena kemungkinan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dari pengungkapan penghindaran pajak lebih besar daripada kewajiban pajak yang dihindari atau dikurangi oleh perusahaan itu sendiri., hal inilah yang menyebabkan perusahaan lebih cenderung untuk memilih tidak melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadhila & Andayani, 2022) dan (Mulyani et al., 2021).

Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Hutang adalah suatu kebijakan pendanaan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam melakukan pembiayaan perusahaan. *Leverage* adalah rasio tingkat hutang yang dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar hutang perusahaan.

Jika dilihat dari sisi/konteks keuntungan yang diperoleh, semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin banyak penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan dapat dibayarkan sebagai pengurang pajak karena hutang perusahaan menimbulkan beban bunga yang dapat digunakan sebagai biaya dan dapat mengurangi jumlah laba yang dihasilkan perusahaan karena laba perusahaan merupakan salah satu dasar bagi perusahaan. perpajakan. Dengan cara ini manajemen akan memanfaatkan pembiayaan hutang untuk mengurangi keuntungan perusahaan, karena biaya bunga yang tinggi akan menyebabkan beban pajak yang rendah pada perusahaan. Pemikiran ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akbar et al., 2021) dan (Fadhila & Andayani, 2022).

Jika dilihat dari sesi/konteks risiko yang akan timbul, semakin tinggi tingkat *leverage* yang ada di dalam perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya penghindaran pajak di dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi hutang perusahaan maka manajemen akan semakin berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya. Dalam hal ini karena manajemen tidak akan seenaknya melakukan kegiatan penghindaran pajak dalam rangka pengurangan pajak. Hutang dapat menimbulkan kerugian bagi suatu perusahaan jika perusahaan

Hak cipta dimiliki IBIKKG (Sahaja) dan dikelola oleh Komite Etik dan Integritas IBIKKG (Sahaja) dan IBIKKG (Sahaja) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan dan penelitian.



tersebut banyak menggunakan hutang. Pemikiran ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani et al., 2021).

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*

Menurut (Hery 2017, p.30) kepemilikan institusional merupakan jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi seperti bank, perusahaan asuransi dan institusi lainnya. Jika dilihat dari sisi konteks peran *controlling*, kepemilikan institusional dalam perusahaan akan berperan penting dalam pengawasan, pengendalian dan pengaruh manajer. Adanya kepemilikan institusional perusahaan akan mendorong pengawasan yang lebih besar, yang akan berujung pada kinerja manajerial yang lebih optimal. Jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang tinggi, maka manajemen perusahaan mudah untuk melakukan penghindaran pajak, dan kepemilikan institusional perusahaan yang tinggi akan membuat perusahaan harus mematuhi perintah pemilik perusahaan, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Pemikiran ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marlinda et al, 2020) dan (Astuti et al., 2020).

Jika dilihat dari sisi/konteks *stakeholder*, keberadaan kepemilikan institusional dalam perusahaan seharusnya berperan penting dalam pemantauan kinerja manajemen yang lebih optimal karena diyakini dapat memantau setiap keputusan yang dibuat oleh manajer perusahaan. Ini harus mencegah perilaku kepentingan pribadi oleh manajemen, tetapi kehadiran kepemilikan institusional dapat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memberikan tekanan pada manajemen perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan karena besarnya jumlah modal *holding* institusional yang diinvestasikan di perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayu & Kartika, 2019).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Menurut (Hery 2017, p.11) ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran skala atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya satu perusahaan menurut beberapa cara seperti menjumlah total aset, menjumlah total nilai pasar saham dan lainnya. Perusahaan dapat dikelompokan menjadi tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Jika dilihat dari sisi/konteks positif, seiring pertumbuhan perusahaan, ambang batas CETR akan meningkat. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tidak ingin mengambil risiko terdapatnya proses pemeriksaan atau terkena sanksi yang dapat berdampak negatif terhadap citra perusahaan. Selain itu, semakin besar perusahaan, semakin banyak sumber daya yang dimilikinya, sehingga perusahaan besar lebih mampu mengembangkan perencanaan pajak yang baik dan menerapkan praktik akuntansi yang efektif, sehingga mengurangi peluang penggelapan pajak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ayu & Kartika, 2019) dan (Nursehah & Yusnita, 2019).

Jika dilihat dari sisi/konteks negatif, Hal ini terjadi karena semakin besar perusahaan maka pengawasan pemerintah terhadap perusahaan semakin besar sehingga perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang lebih tinggi. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perilaku penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Praditasari & Setiawan, 2017).

HIPOTESIS PENELITIAN

- H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
- H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berdasarkan hasil penelitian dari temuan temuan artikel yang dicari melalui software *Publish of Perish (POP)* dan beberapa jurnal yang dicari secara manual pada *google scholar* yang terdaftar pada SINTA yang meneliti pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Langkah yang peneliti lakukan dalam menggunakan *Publish or Perish* dengan mengklik *Google Scholar* lalu memasukkan beberapa kriteria dalam pencarian jurnal dengan mengisi baris *publication name* dengan jurnal atau *journal* dan baris *keywords* dengan profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *tax avoidance*, dan *multiple regression analysis*. Pada baris *years* peneliti mengisi tahun penelitian yang diinginkan yaitu 2010-2021. Data yang diambil dari beberapa jurnal terpilih yaitu jurnal dengan periode penelitian antara 2010-2021. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 23 artikel yang meneliti perusahaan yang terdiri dari sektor manufaktur 73,92%, subsektor lainnya yaitu 4.35% subsektor *food and beverage*, 4.35% subsektor pertambangan, 13.04% subsektor *property and real estate* dan 4.35% sektor perbankan dari *selected articles*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi berupa dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data berupa *output* hasil penelitian dari jurnal-jurnal yang terdapat dalam SINTA terkait topik pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang periode penelitiannya antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2021. Data *output* jurnal didapat dari *Publish or Perish (PoP)* dan website SINTA.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah beberapa jurnal dengan topik pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* periode penelitian tahun 2010 sampai dengan 2021. Dari populasi tersebut, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Tidak semua komponen populasi dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti akan menyeleksi seluruh komponen dari populasi tersebut agar dapat memilih sampel dengan tepat. Untuk menyeleksi seluruh komponen populasi, dalam menentukan sampel yang akan digunakan peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut merupakan kriteria-kriteria yang peneliti pilih dalam menentukan populasi yang bisa peneliti ambil untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Artikel penelitian dengan topik pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* (Pencarian jurnal menggunakan aplikasi *Publish or Perish*)
2. Artikel yang dipublikasikan pada jurnal yang terdaftar pada SINTA.
3. Penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
4. Pengukuran indikator variabel menggunakan model CETR.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode meta analisis yang merupakan suatu teknik statistika yang menggabungkan dua atau lebih penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif. Meta analisis memungkinkan adanya pengkombinasian hasil-hasil yang beragam yang dapat menghasilkan analisis yang luas dan analisis yang terpusat. Prosedur dalam penelitian mengikuti prosedur yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Eny, 2019). Berikut ini langkah – langkah meta – analisis pada penelitian ini, yaitu

1. Mengkonversi atau mentransformasikan efek statistik/hasil statistik dari setiap penelitian ke dalam suatu ukuran biasamaya yaitu (r), dimana efek tersebut akan digunakan untuk analisis, perbandingan, dan integrasi.
2. Dengan memakai formula rumus dari (Hunter & Schmidt, 2004:539) ukuran efek dari setiap studi akan dikonversi menjadi nilai r . Statistik yang akan dikonversikan menjadi nilai r dalam penelitian ini adalah t statistik dengan menggunakan Rumus:

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2+df)}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

r = ukuran efek

t = hasil t statistic

df = *degree of freedom*

3. Melakukan akumulasi pada *effect size* dan menghitung *mean correlation* (\bar{r}) seperti formula berikut ini:

$$\bar{r} = \frac{\sum (N_i r_i)}{\sum N_i} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

\bar{r} = koefisien rata-rata



N = total sampel
 r_i = ukuran efek setiap penelitian

4. Melakukan perhitungan varian total yang dilakukan pengamatan dengan menggunakan formula berikut ini:

$$S_r^2 = \frac{\sum [N_i(r_i - \bar{r})^2]}{\sum N_i} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:
 \bar{r} = korelasi rata-rata
 N_i = jumlah variabel yang diamati
 N = total sampel
 r_i = ukuran efek setiap penelitian

Melakukan perhitungan varian kesalahan sampling dengan menggunakan formula berikut ini:

$$S_e^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2)^2 K}{\sum N_i} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:
 \bar{r} = korelasi rata-rata
 S_e^2 = *sampling error variance*
 N = total sampel
 K = jumlah penelitian

Melakukan perhitungan varian populasi yang sebenarnya dengan menggunakan formula berikut ini:

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2 \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:
 S_p^2 = variabel populasi sesungguhnya
 S_r^2 = jumlah variabel yang diamati
 S_e^2 = *sampling error variance*

7. Pengujian hipotesis

Penelitian ini menggunakan hipotesis yang dilakukan dengan pengujian *Mann Whitney Test*. Satu diantara yang ada pengujian dalam *Mann Whitney Test* antara lain yaitu uji Z pada tingkat rentang keyakinan sebesar 95 % (*confidence interval*, α) menggunakan formula berikut ini:

$$[\bar{r} - S_p Z \alpha ; \bar{r} + S_p Z \alpha] = [\bar{r} - S_p (1,96) ; \bar{r} + S_p Z (1,96)] \dots \dots \dots (6)$$

Dengan kriteria diterima atau didukungnya hipotesis menggunakan derajat kepercayaan 5%, jika hitung lebih besar r tabel maka hipotesis diterima yang artinya variabel independen yang diuji berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kisaran nilai r berada diantara -1 sampai dengan +1 termasuk 0, semakin nilai r mendekati angka 1 maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya, semakin nilai mendekati angka 0 maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika nilai r berada di 0, maka variabel bebas / independent tidak memiliki pengaruh pada variabel terikat / dependen (Indarto dan Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Penelitian Meta Analisis

Hasil meta analisis dari total 23 sampel artikel yang diambil terkait pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* menyatakan bahwa: untuk variabel pertama yaitu profitabilitas yang menggunakan 19 korelasi studi yang dianalisis menunjukkan hasil *mean correlation* yaitu 0.1512 dengan *confidence interval* 95% (\bar{r}) diantara 0.1209; 0.1815. Hasil (\bar{r}) hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan (\bar{r}) tabel. Hal ini menyimpulkan bahwa profitabilitas mempengaruhi tindakan *tax avoidance* secara signifikan. Hasil ini mendukung hipotesis yang telah diajukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage sebagai variabel kedua menggunakan 16 korelasi studi dengan *mean correlation* (\bar{r}) yaitu 0.0793 dengan *confidence interval* 95% (\bar{r}) diantara 0.0735; 0.0851 menyimpulkan bahwa *leverage* mempengaruhi tindakan *tax avoidance* secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan lebih besarnya hasil dari

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta dan hak kekayaan intelektual (HAK CIPTA) dilindungi undang-undang. IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



(\bar{r}) hitung yang diperoleh dibandingkan dengan (\bar{r}) tabel. Hasil tersebut mendukung hipotesis yang telah diajukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil analisis variabel kepemilikan institusional dengan 11 korelasi memiliki hasil *mean correlation* (\bar{r}) yaitu 0.1048 dengan *confidence interval* 95% (\bar{r}) diantara 0.0967; 0.1129. Hasil meta analisis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepemilikan institusional terhadap tindakan *tax avoidance* karena (\bar{r}) hitung yang dihasilkan lebih besar dibandingkan (\bar{r}) tabel. Hal ini mendukung hipotesis yang telah diajukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Analisis variabel ukuran perusahaan dengan 14 korelasi studi memberikan hasil *mean correlation* (\bar{r}) yaitu 0.1322 dengan *confidence interval* 95% (\bar{r}) diantara 0.0962; 0.1683. Terdapat pengaruh ukuran perusahaan yang signifikan terhadap tindakan *tax avoidance* karena hasil (\bar{r}) hitung yang dihasilkan lebih besar dibandingkan (\bar{r}) tabel. Hal ini mendukung hipotesis yang telah diajukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berikut merupakan ringkasan hasil meta analisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*:

Sampel / Koransi	Variabel dependen	Variabel Independen	Mean Correlation (\bar{r}) hitung	(\bar{r}) tabel	Hasil	Keterangan
H1 282-19	CETR	Profitabilitas (ROA)	0.1512	0.0410	Signifikan (Lemah)	Didukung
H2 2186-16	CETR	Leverage (DAR)	0.0793	0.0419	Signifikan (Lemah)	Didukung
H3 123-11	CETR	Kepemilikan Institusional (KI)	0.1048	0.0559	Signifikan (Lemah)	Didukung
H4 1483-14	CETR	Ukuran perusahaan (UP)	0.1322	0.0509	Signifikan (Lemah)	Didukung

Sumber: Data Olahan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memberikan beberapa penjelasan mengenai hasil penelitian serta pembahasan terkait hasil analisis dari sampel yang digunakan. Berikut beberapa penjelasan dari hasil penelitian:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Meta analisis pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* menghasilkan nilai r hitung sebesar 0.1512 lebih besar dibandingkan nilai r hitung yaitu 0.041 H1 dalam penelitian ini didukung, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jika dilihat dari sisi/konteks tujuan perusahaan, semakin besar tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula aset dan tingkat laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadi dasar pengenaan pajak penghasilan pada perusahaan, maka dari itu jika laba yang dihasilkan semakin tinggi maka semakin tinggi pula pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan sehingga perusahaan akan berupaya untuk meminimalisir kenaikan besarnya jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan dengan melakukan tindakan *tax avoidance*.

Jika dilihat dari sisi/konteks kemampuan perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan perilaku penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai keuntungan tinggi cenderung memilih dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, serta cenderung lebih berhati-hati dalam penghindaran pajak yang dengan sendirinya memiliki resiko tinggi, seperti kehilangan reputasi, ancaman denda atau denda. Jika tindakan mereka tertangkap, mereka harus membayar otoritas pajak selain biaya yang diperlukan untuk penggelapan pajak. Perusahaan harus memperhitungkan biaya-biaya tersebut karena kemungkinan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dari pengungkapan penghindaran pajak



lebih besar daripada kewajiban pajak yang dihindari atau dikurangi oleh perusahaan itu sendiri., hal inilah yang menyebabkan perusahaan lebih cenderung untuk memilih tidak melakukan tindakan *tax avoidance*.

Hal ini mengkonfirmasi bahwa meskipun tingkat profitabilitas sama-sama tinggi, jika dilihat dari sisi/konteks yang berbeda yaitu tujuan perusahaan dan kemampuan perusahaan, maka keputusan perusahaan dalam tindakan penghindaran pajak akan berbeda. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Praditasari & Setiawan, 2017) dan (Dewi & Noviari, 2017) serta (Fadhila & Andayani, 2022) dan (Mulyani et al., 2021) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Dari Meta analisis pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* menunjukkan hasil nilai r hitung sebesar 0.0793 lebih besar dibandingkan r tabel yaitu 0.0419 hal ini menunjukkan bahwa H2 pada penelitian ini didukung yang berarti *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jika dilihat dari sisi/konteks keuntungan yang diperoleh, semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin banyak penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan dapat dibayarkan sebagai pengurang pajak karena hutang perusahaan menimbulkan beban bunga yang dapat digunakan sebagai biaya dan dapat mengurangi jumlah laba yang dihasilkan perusahaan karena laba perusahaan merupakan salah satu dasar bagi perusahaan. perpajakan. Dengan cara ini manajemen akan memanfaatkan pembiayaan hutang untuk mengurangi keuntungan perusahaan, karena biaya bunga yang tinggi akan menyebabkan beban pajak yang rendah pada perusahaan.

Jika dilihat dari sisi/konteks risiko yang akan timbul, semakin tinggi tingkat *leverage* yang ada di dalam perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya penghindaran pajak di dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi hutang perusahaan maka manajemen akan semakin berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya. Dalam hal ini karena manajemen tidak akan seenaknya melakukan kegiatan penghindaran pajak dalam rangka pengurangan pajak. Hutang dapat menimbulkan kerugian bagi suatu perusahaan jika perusahaan tersebut banyak menggunakan hutang.

Hal ini mengkonfirmasi bahwa meskipun tingkat *leverage* sama-sama tinggi, jika dilihat dari sisi/konteks yang berbeda yaitu keuntungan yang didapat dan risiko yang akan timbul, maka keputusan perusahaan dalam tindakan penghindaran pajak akan berbeda. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Akbar et al., 2021) dan (Fadhila & Andayani, 2022) serta (Mulyani et al., 2021) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*

Dari Meta analisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* menghasilkan nilai r hitung sebesar 0.1048 lebih besar dibandingkan dengan r tabel yaitu 0.0559 hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jika dilihat dari sisi/konteks peran *controlling*, kepemilikan institusional dalam perusahaan akan berperan penting dalam pengawasan, pengendalian dan pengaruh manajer. Adanya kepemilikan institusional perusahaan akan mendorong pengawasan yang lebih besar, yang akan berujung pada kinerja manajerial yang lebih optimal. Jika suatu perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang tinggi, maka manajemen perusahaan mudah untuk melakukan penghindaran pajak, dan kepemilikan institusional perusahaan yang tinggi akan membuat perusahaan harus mematuhi perintah pemilik perusahaan, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Jika dilihat dari sisi/konteks *stakeholder*, keberadaan kepemilikan institusional dalam perusahaan seharusnya berperan penting dalam pemantauan kinerja manajemen yang lebih optimal karena diyakini dapat memantau setiap keputusan yang dibuat oleh manajer perusahaan. Ini harus mencegah perilaku kepentingan pribadi oleh manajemen, tetapi kehadiran kepemilikan institusional dapat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memberikan tekanan pada manajemen perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan karena besarnya jumlah modal *holding* institusional yang diinvestasikan di perusahaan.

Hal ini mengkonfirmasi bahwa meskipun tingkat kepemilikan institusional sama-sama tinggi, jika dilihat dari sisi/konteks yang berbeda yaitu peran sebagai *controlling* dan peran sebagai *stakeholder*, maka keputusan perusahaan dalam tindakan penghindaran pajak akan berbeda. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Marlinda et al, 2020) dan (Astuti et al., 2020) serta (Ayu & Kartika, 2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.



4. Pengaruh kepemilikan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Dari Meta analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* menghasilkan nilai r hitung sebesar 0.1322 lebih besar dibandingkan dengan r tabel yaitu 0.0509 hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jika dilihat dari sisi/konteks positif, seiring pertumbuhan perusahaan, ambang batas CETR akan meningkat. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tidak ingin mengambil risiko terganggunya proses pemeriksaan atau terkena sanksi yang dapat berdampak negatif terhadap citra perusahaan. Selain itu, semakin besar perusahaan, semakin banyak sumber daya yang dimilikinya, sehingga perusahaan besar lebih mampu mengembangkan perencanaan pajak yang baik dan menerapkan praktik akuntansi yang efektif, sehingga mengurangi peluang penghindaran pajak.

Jika dilihat dari sisi/konteks negatif, Hal ini terjadi karena semakin besar perusahaan maka pengawasan pemerintah terhadap perusahaan semakin besar sehingga perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang lebih tinggi. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perilaku penghindaran pajak.

Hal ini mengkonfirmasi bahwa meskipun tingkat ukuran perusahaan sama-sama tinggi, jika dilihat dari sisi/konteks yang berbeda yaitu positif dan negatif, maka keputusan perusahaan dalam tindakan penghindaran pajak akan berbeda. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ayu & Kartika, 2019) dan (Nursehah & Yusnita, 2019) serta (Praditasari & Setiawan, 2017) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil setelah mengintegrasikan hasil beberapa penelitian melalui meta analisis membuktikan bahwa adanya pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan dari hasil analisis dan kesimpulan diatas, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Bagi pihak manajemen perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan segala aspek yang dimiliki terlebih profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan agar tidak melebihi kebutuhan yang dibutuhkan oleh perusahaan agar dapat menghindari tindakan *tax avoidance*. Bagi investor diharapkan lebih berhati-hati dalam menanamkan modal pada perusahaan, karena informasi yang dilaporkan mungkin bukan laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan masa periode pengamatan lebih diperpanjang dan menggunakan periode yang lebih terbaru, dan peneliti menyarankan agar juga menambah beberapa variabel yang digunakan seperti komite audit, kepemilikan manajerial, umur perusahaan, komisaris independen, dan variabel lainnya. Hal itu dapat berguna agar hasil penelitian yang didapatkan bisa lebih akurat dalam menunjukkan pengaruh nya terhadap *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhivirna, A. V. (2017). Pengaruh ROA, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136–145.
- Alkausar, B. Somya, M., Prinitha, L. &, & Soemarsono, N. (2020). Agresivitas Pajak: Sebuah Meta Analisis dalam Persepektif Agency Theory Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective. *The International Journal Of Applied Business Tjib*
- Akbar et al., (2021). Pengaruh Kepemilikan Saham Asing, Kualitas Informasi Internal, Publisitas CEO, ROA, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, Vol.10, No. 2
- Angeline. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. Skripsi.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2088.



Asfari, D. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210.

Carolin et al. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada beberapa jurnal, Meta Analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, Vol. 5, No. 2

Christine, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *eCo-Buss* 260

Dewi, N., Lulu Putu Puspita, Naniek Noviari. (2017). "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak (tax avoidance)". *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.21

Dewinta, Ida Ayu Rosa, dan Putu Ery Setiawan. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 4.

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review (Vol. 14, Issue 1). *Academy of Management Review*.

Endang, N. (2019). Meta-Analysis: Satu Dekade Penelitian Manajemen Laba di Indonesia. *Akuntabilitas*, 12(1), 19-33

Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 3489–3500.

Fanmah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021). Pengaruh company size, profitabilitas, leverage, capital intensity dan likuiditas terhadap tax avoidance pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 107–118.

Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS (Pertama)*. Deepublish.

Herly (2017). *Kajian Riset Akuntansi*". PT. Grasindo. Jakarta.

Hunter, J. E. & Schmidt, F. L. (2004). *Methods of meta-analysis: Correcting error and bias in research finding* (2nd Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publication.

Indarto, S.L. and Ghozali, I. (2016) 'Fraud diamond: Detection analysis on the fraudulent financial reporting', *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 6(4 Continued 1), pp. 116–123.

Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm; Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

Kurniasih, T Ratna, M. M., (2013). Pengaruh Return On Asets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Lyons, L. C. (2000), *Meta-analysis: Methods of Accumulating Results Across Research Domains*, Retrieved February. Washington DC.

Makowski, D., Piraux, F. and Brun, F. (2019) *From Experimental Network to Meta analysis Methods and Applications with R for Agronomic and Environmental Sciences*, France: Springer Nature B.V.

Mandey, S. P., Pangemanan, S. S., & Pangerapan, S. (2017). Analisis Pengaruh Insider Ownership, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. In *Analisis Pengaruh Insider Owner*. 1463 *Jurnal EMBA* (Vol. 5, Issue 2).



Mardiasmo. 2019. Perpajakan Edisi Terbaru. Yogyakarta: CV Andi Offset

Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39.

Mulyani, et al., (2021). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Tax Avoidance Pada perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*.

Nurshah, P., & Yusnita, H. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, (3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v6i3.330>

Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan profitabilitas pada Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 19.2*.

Rahmawati, N., & Wahyudi, D. (2021). The Effect Of Profitability, Leverage, Institutional Ownership and Firm Size on Tax Avoidance: Empirical Study On Manufacturing Companies Listed On IDX For The 2017-2019 Period. *USANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*

Remawati, et al. 2018. Pengantar Analisis Meta. Yogyakarta: Parama Publishing.

Riponga, Jeri Thomarus. (2019). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaraan Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. Skripsi

Sam, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 6(4), 4037–4049.

Schindler, Pamela S. (2018). *Business Research Methods, Thirteen Edition*. McGraw-Hill/Irwin: New York.
Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1.

Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(1) 13.

Widyastuti, S. M., Meutia, I., & Candrakanta, A. B. (n.d.). The Impact of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance. *Integrated Journal Of Business and Economics*.

Hasil Meta Analisis

Pengaruh profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

No	Variabel Explanatory	N	Studi	(\bar{r})	S_r^2	S_e^2	S_p^2	95% Confidence Interval		R TABEL	Ket	
1	Profitabilitas	2282	19	0.1512	0.0234	0.0079	0.0155	0.1209	;	0.1815	0.0410	Sig (Lemah)
2	Leverage	2186	16	0.0793	0.0102	0.0072	0.0030	0.0735	;	0.0851	0.0419	Sig (Lemah)
3	Kepemilikan Institusional	1231	11	0.1048	0.0129	0.0087	0.0041	0.0967	;	0.1129	0.0559	Sig (Lemah)
4	Ukuran Perusahaan	1483	14	0.1322	0.0275	0.0091	0.0184	0.0962	;	0.1683	0.0509	Sig (Lemah)



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

KARYA AKHIR MAHASISWA

Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Albert Marnot Anthonang

NIM : 20195137

Tanggal Sidang : 04 - April - 2023

Judul Karya Akhir :

Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap Tax Avoidance : Studi

meta analisis

Jakarta, 13 / April 20 23

Mahasiswa/I

Albert Marnot Anthonang

(.....)

Pembimbing

[Signature]

(.....)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.